

Website Borobudurpedia Sebagai Sarana Pencarian Informasi Situs Dunia Candi Borobudur

Anggita Pratiwi^{1*)}, Athanasia Octaviani Puspita Dewi¹

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: anggitaapratiwii@gmail.com

Abstract

[Title : Borobudurpedia's Website as a Information Seeking Tools in Borobudur Temple World Heritage] This research is entitled "Borobudurpedia's Website as Information Seeking Tools in Borobudur Temple World Heritage" which is motivated by many untrusted and unofficial website s provide by search engines. While Borobudurpedia's website is created by official institution named "Balai Konservasi Borobudur" that has authority in preserving and conservasing Borobudur Temple. Borobudurpedia's website is a media for publication about any information related to Borobudur Temple that provide information comprehensively and widely. The aim of this research is to find out how effective is Borobudurpedia's website as information seeking tools of Borobudur Temple World Heritage. This research is a quantitative study and having accidental sampling technique as sampling technique. There were 312 samples taken from users of Borobudurpedia's website. The technique of collecting data of this study was questionnaire. Based on the result of this study, effectiveness of Borobudurpedia's website as a information seeking tools in Borobudur Temple world heritage has beeb measured using innovation diffusion model. There are five indicators, they are Awareness, Knowledge, Persuasion, Decision, Implementation, and Confirmation. These measurement obtained average of effectiveness value 3,94 which categorized as effective.

Keywords: *website ; information seeking tools; innovation diffusion; Borobudur Temple*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Website Borobudurpedia sebagai Sarana Pencarian Informasi Situs Dunia Candi Borobudur" yang dilatarbelakangi oleh banyaknya website yang tersedia di mesin pencari banyak yang bukan website yang resmi dan terpercaya. Sedangkan website Borobudurpedia merupakan sebuah website yang dibuat oleh Balai Konservasi Borobudur sebuah lembaga resmi yang memiliki wewenang dalam perawatan dan pengelolaan Candi Borobudur. Website Borobudurpedia sebagai wadah publikasi informasi mengenai Candi Borobudur secara luas dan lengkap kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang seberapa besar efektivitas website Borobudurpedia sebagai produk kemas ulang informasi situs dunia Candi Borobudur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling dan didapatkan sebanyak 312 sampel yang merupakan pengguna dari website Borobudurpedia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu efektivitas website Borobudurpedia sebagai sarana pencarian informasi situs dunia Candi Borobudur yang telah diukur dengan model difusi inovasi. Terdapat lima indikator yang diukur yaitu kesadaran, timbul minat dan pengetahuan, pembentukan perilaku, keputusan mencoba, dan penerimaan atau penolakan. Dari hasil pengukuran tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,74 yang masuk ke dalam kategori efektif.

Kata kunci: *website; sarana pencarian informasi; difusi inovasi; Candi Borobudur*

1. Pendahuluan

Era digital saat ini menawarkan kemudahan akses informasi tanpa batas, terlebih lagi dengan kemajuan teknologi informasi dengan adanya internet dan *World Wide Web* (WWW). Informasi menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Pengguna dapat mengakses informasi secara mudah tanpa terbatas tempat dan waktu. Akan tetapi, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut juga dibayangi oleh dampak negatif banyaknya jumlah *website* yang ada tidak sejalan dengan informasi relevan yang diberikan di *website* tersebut. Banyaknya informasi yang ditawarkan juga dapat menyebabkan informasi yang relevan terlewatkan. Pengguna diharapkan mampu mengevaluasi sumber informasi yang berasal dari sumber web agar terhindar dari informasi yang menyesatkan. Mengevaluasi informasi dapat diterapkan saat pengguna mencari sebuah topik di internet. Hal ini menjadikan munculnya gagasan kemas ulang informasi untuk menangani masalah tersebut. *Website* menjadi salah satu produk kemas ulang informasi yang dijadikan sebagai sarana akses sumber rujukan.

Balai Konservasi Borobudur yang beralamat di Jl. Badrawati, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Berdirinya Balai Konservasi Borobudur tidak lepas dari Proyek Pemugaran Candi Borobudur tahun 1973 – 1983. Untuk menangani Candi Borobudur yang telah dipugar, memerlukan perawatan, pengamatan dan penelitian terus-menerus. Oleh karena itu, pada tahun 1991 didirikan Balai Studi dan Konservasi Borobudur. Beberapa fasilitas pendukung dan tenaga teknis yang menguasai bidang pelestarian, khususnya pemugaran dan konservasi, mengantarkan Balai Studi dan Konservasi Borobudur menjadi pelaksana pelatihan tenaga teknis konservasi untuk institusi tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan konsekuensi perubahan tugas tersebut akhirnya nama Balai Studi dan Konservasi Peninggalan Borobudur sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.40/OT.001/MKP/2006 tanggal 7 September 2006. Balai studi yang sebenarnya merupakan bentuk lain dari *Center for Borobudur Studies*, juga dimaksudkan untuk membantu konservasi peninggalan sejarah dan purbakala di seluruh Indonesia, bahkan juga di negara-negara Asia Tenggara.

Balai konservasi Borobudur sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang konservasi dan pelestarian Candi Borobudur kemudian memunculkan sebuah gagasan untuk meluncurkan sebuah wadah publikasi yang resmi dan terpercaya yang dikelola secara langsung oleh Balai Konservasi Borobudur. Pada tanggal 10 Oktober 2017, diluncurkan Borobudurpedia sebagai wahana publikasi untuk mengenalkan Candi Borobudur kepada masyarakat secara luas dan dapat menjadi rujukan dalam mempelajari pengetahuan tentang Candi Borobudur secara luas dan lengkap

Borobudurpedia terdiri dari tiga versi yaitu, tercetak, aplikasi, dan *website*. Tersedianya berbagai pilihan versi ini memungkinkan penyebaran informasi sesuai dengan sasaran yang dituju. Namun dari ketiga versi tersebut *website* Borobudurpedia yang lebih banyak digunakan oleh pengguna untuk mencari informasi mengenai Candi Borobudur. Hal ini dikarenakan situs berbasis web ini dapat diakses dari berbagai *browser* maupun perangkat. Sehingga pengembangan Borobudurpedia lebih difokuskan di perkembangan *website* tersebut.

Website Borobudurpedia menjadi sebuah inovasi dalam sarana pencarian informasi khususnya mengenai informasi tentang Candi Borobudur. Borobudurpedia memiliki sifat layaknya sebuah ensiklopedia tetapi memiliki kemasan yang lebih modern dan menarik. Selain itu, *website* Borobudurpedia juga telah memiliki pengunjung ribuan tiap bulannya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pencarian informasi pengguna yang semulanya hanya menggunakan buku tercetak tetapi pengguna sekarang melakukan pencarian informasi dengan menggunakan sarana *website*.

Website Borobudurpedia dapat diakses melalui alamat <http://borobudurpedia.id/>. Dalam *website* Borobudurpedia terdapat berbagai fitur yang telah disediakan dan semua konten dalam *website* ini di bawah tanggung jawab dari Balai Konservasi Borobudur. Sehingga dapat dipastikan bahwa *website* Borobudurpedia merupakan sebuah *website* yang resmi dan terpercaya khususnya untuk memberikan informasi mengenai Candi Borobudur.



Gambar 1. Penjelasan Rupadhatu di Borobudurpedia (<http://borobudurpedia.id/rupadhatu/>, 2019)

Pada gambar 1, merupakan hasil pencarian mengenai Rupadhatu dari *website* Borobudurpedia. Dari hasil pencarian tersebut dapat dilihat penjelasan mengenai Rupadhatu dijelaskan secara lengkap dan dengan tampilan yang mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini sesuai dengan definisi dari Borobudurpedia sebagai wahana publikasi untuk mengenalkan Candi Borobudur kepada masyarakat secara luas dan dapat menjadi rujukan dalam mempelajari pengetahuan tentang Candi Borobudur secara luas dan lengkap. *Website* Borobudurpedia dapat dikatakan sebagai *website* yang resmi dan percaya dalam memberikan informasi yang lengkap tentang Candi Borobudurpedia dan memiliki pengunjung ribuan di setiap bulannya. *Website* Borobudurpedia menjadi sebuah inovasi dalam sarana pencarian informasi khususnya tentang subjek Candi Borobudur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang seberapa besar efektivitas *website* Borobudurpedia sebagai sarana pencarian informasi situs dunia Candi Borobudur.

2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah model difusi inovasi dari Rogers. Menurut Rogers, penyebaran atau *diffusion* adalah proses suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan melalui saluran

tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial. Model Difusi Inovasi Rogers mengemukakan tentang difusi inovasi yang dapat digunakan untuk menganalisis penggunaan sebuah inovasi, misalnya teknologi baru (Widyawan, 2014). Proses adopsi inovasi menurut model difusi inovasi Rogers terdiri dari lima variabel antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran, ketika pengguna mencoba suatu inovasi dan mempelajarinya.
2. Timbul minat dan pengetahuan, ketika pengguna produk kemas ulang informasi mencari informasi lebih lanjut tentang inovasi produk tersebut. Dalam tahap ini terdapat lima karakteristik inovasi menurut Rogers (1995) antara lain sebagai berikut :
 - a. *Relative Advantage* (Kegunaan Relatif)

Relative Advantage (Kegunaan Relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi dibandingkan inovasi sebelumnya atau dari suatu hal-hal yang dilakukan sebelumnya. Keuntungan relatif biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan, dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif didapatkan oleh pengguna, maka semakin cepat pengguna akan menggunakan inovasi tersebut.
 - b. *Compatibility* (Kecocokan)

Compatibility (Kecocokan) adalah tingkat kecocokan dari suatu inovasi. Sebuah inovasi yang muncul dilihat apakah sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan yang ada. Jika berlawanan dengan atau tidak sesuai dengan pengguna maka akan menyulitkan suatu inovasi untuk digunakan.
 - c. *Complexity* (Kompleksitas / Kerumitan)

Complexity (Kompleksitas / Kerumitan) adalah tingkat kerumitan dari penggunaan suatu inovasi saat digunakan oleh pengguna dan pemahaman pengguna tentang inovasi tersebut. Semakin mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, maka semakin cepat pengguna menggunakan inovasi tersebut.
 - d. *Trialability* (Percobaan)

Trialability (Percobaan) adalah tingkat suatu inovasi untuk dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Inovasi diujicobakan pada keadaan yang sesungguhnya dan dapat menunjukkan keunggulannya agar pengguna menggunakan inovasi tersebut.
 - e. *Observability* (Observatif)

Observability (Observatif) adalah tingkat untuk mengukur keberhasilan penggunaan suatu inovasi saat dilihat oleh orang lain. Dari hasil penglihatan ini, orang lain kemungkinan besar akan ikut menggunakan inovasi tersebut karena mereka melihat kemudahan dan keunggulan dari suatu inovasi.
3. Pembentukan perilaku, pengguna mengevaluasi inovasi dan menentukan menyukai inovasi yang ditawarkan atau tidak menyukai.
4. Keputusan mencoba, pengguna mulai menggunakan produk kemas ulang informasi tersebut dalam skala kecil.

5. Penerimaan atau penolakan, setelah pengguna menggunakan dan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut. Pengguna dapat memutuskan untuk menolak atau menerima inovasi tersebut sepenuhnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu memusatkan perhatian terhadap hal yang nyata yang dapat diukur dengan angka, berupaya memahami yang diteliti dengan melakukan pengukuran dalam bentuk, misalnya frekuensi atau intensitas (Sulistyo-Basuki, 2010). Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan atau tampilan lain agar memudahkan pemahaman (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata pengguna *website* Borobudurpedia selama 6 bulan terakhir dari bulan November 2018 sampai April 2019. Populasi dihitung dari rata-rata pengunjung dikarenakan data pengunjung *website* Borobudurpedia tidak diketahui secara pasti karena jumlah pengunjung yang selalu berubah tiap bulannya. Berikut adalah tabel 1 tentang pengunjung *website* Borobudurpedia selama bulan November 2018 sampai April 2019:

Tabel 1. Pengunjung *Website* Borobudurpedia (<http://www.histats.com>, 2019)

Bulan	Jumlah
November 2018	2764
Desember 2018	2435
Januari 2019	4109
Februari 2019	3050
Maret 2019	3103
April 2019	2376

Dari tabel 1, dihitung jumlah rata-rata pengunjung *website* Borobudurpedia adalah sebanyak 2972,833. Sampel dalam penelitian ini adalah person, sumber data berupa orang maka sampel tersebut kemudian dibulatkan menjadi 2973 pengunjung.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *accidental sampling*, dimana peneliti dapat bertemu dengan siapa saja yang cocok dijadikan sebagai sumber data secara kebetulan dan orang tersebut dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini sampel yang digunakan akan dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari rumus Isaac dan Michael, rumus tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan populasi mulai dari 10 hingga 1.000.000 (Sugiyono, 2015). Berdasarkan tabel dari rumus Isaac dan Michael didapatkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 312 dengan taraf kesalahan 5 %.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2015),

pernyataan tersebut menjadikan alasan yang mendasari penggunaan kuesioner dalam penelitian ini. Pengunjung *website* Borobudurpedia tersebar di beberapa kota di Indonesia dan beberapa pengunjung juga berasal dari luar negeri. Pengunjung *website* Borobudurpedia juga tiap bulannya lebih dari 1000 pengunjung. Kuesioner disebar secara *online* karena responden yang tersebar di berbagai lokasi. Peneliti menggunakan Google Form yang menyediakan jasa dalam merancang kuesioner yang dapat disebarluaskan dengan link dari web tersebut. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Pembagian Skala Likert tersebut dibagi dalam lima skala dimulai dari sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

Dari teori difusi inovasi dari Rogers tersebut kemudian dijabarkan kedalam indikator maupun sub-indikator yang selanjutnya menjadi pernyataan dalam kuesioner di penelitian ini. Berikut indikator kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 2. Indikator Kuesioner Penelitian (Widyawan, 2014)

Indikator	Sub Indikator	Nomor
Kesadaran	Kesadaran adanya inovasi	1
	<i>Relative Advantage</i> (Kegunaan Relatif)	2, 3, 4, 5, 6, 7
Timbul minat dan pengetahuan	<i>Compatibility</i> (Kecocokan)	8, 9, 10, 11
	<i>Complexity</i> (Kompleksitas / Kerumitan)	12, 13, 14, 15
	<i>Trialability</i> (Percobaan)	16, 17, 18
	<i>Observability</i> (Observatif)	19, 20, 21, 22
Pembentukan perilaku	Pengguna menentukan menyukai atau tidak menyukai	23, 24
Keputusan mencoba	Pengguna mulai menggunakan suatu inovasi	25, 26, 27
Penerimaan atau penolakan	Pengguna memutuskan untuk menolak atau menerima inovasi	28, 29, 30

Dari penjabaran tersebut didapatkan sebanyak 30 pernyataan yang akan dimasukkan ke dalam kuesioner di penelitian ini. Setelah kuesioner dibuat kemudian akan dimasukkan ke dalam Google Docs Form sebagai sarana penyebaran kuesioner secara *online*. Kemudian kuesioner tersebut akan disebar ke berbagai akun media sosial seperti Facebook dan Instagram atau dapat juga bekerjasama dengan pihak pengelola yang *website* Borobudurpedia untuk memunculkan sebuah konten kepada pengguna untuk mengisi kuesioner secara *online*.

Untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Rumus skala interval dikemukakan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai besar} - \text{nilai kecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang dapat digunakan untuk menentukan panjang interval adalah 0,8. Berikut skala interval untuk menginterpretasikan nilai pertanyaan kuesioner:

Sangat Efektif	= 4,20 – 5,00
Efektif	= 3,40 – 4,19
Kurang Efektif	= 2,60 – 3,39
Tidak Efektif	= 1,80 – 2,59
Sangat Tidak Efektif	= 1,00 – 1,79 (Sae & Nurislaminingsih, 2016)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dan memiliki beberapa langkah dalam analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis bila diajukan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai analisis data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penyajian data penelitian ini berupa perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P	: Persentase
F	: Frekuensi jawaban responden
N	: Jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 95).

Kemudian dihitung besar *Mean* atau rata-rata dari data tersebut untuk menentukan besarnya nilai untuk masing-masing indikator sehingga dapat diketahui interpretasi dari data tersebut dalam skala interval. Rumus *Mean* (Nilai Rata-Rata) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M	= Mean (Nilai Rata-Rata)
$\sum x$	= jumlah nilai
N	= jumlah individu (Hadi, 2004)

Penelitian ini harus dihindarkan dari terjadinya bias untuk menjaga kualitas dan kebenaran dari penelitian yang sedang dilakukan. Kuesioner menjadi instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang baik perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang valid dan juga reliabel. Oleh karena itu akan dilakukakan dua pengujian, sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur atau mengambil data yang dibutuhkan, validitas menekankan pada ketepatan (Sugiyono, 2015). Cara pengujian validitas dalam penelitian ini berupa validitas internal dan harus memenuhi validitas konstruksi yaitu butir-butir pertanyaan tersebut disusun berdasarkan teori yang relevan. Validitas internal apabila instrumen mendukung tujuan penelitian yang dituangkan dalam butir-butir pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya (Arikunto, 2010).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan memiliki nilai sebesar 0,3, dapat disimpulkan instrumen tersebut memiliki validitas yang baik. Apabila nilai korelasi di bawah 0,3, maka instrumen harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for Windows.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2015). Uji realibitas menggunakan rumus Alpha (*Conbrach Alpha*). Rumus tersebut dipilih karena dapat mengukur realibitas instrumen yang skornya memiliki rentang nilai atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5 dan seterusnya. Jadi, rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010). Menurut Ghazali, jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel (2011:133).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Instrumen

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel yang digunakan uji validitas sebanyak 30 sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* dan diolah menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa uji validitas pada terhadap 30 item pernyataan dikatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga seluruh pernyataan dari variabel penelitian ini dianggap valid dan layak untuk diujikan.

Selanjutnya instrumen penelitian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dari item pernyataan yang diajukan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha (*Cronbach's Alpha*) yang diolah dengan bantuan *software* SPSS. Berikut nilai uji reliabilitas yang dilakukan :

Tabel 3. Uji Realibilitas Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Angka Standar Reliabel	Keterangan
----------	----------------	------------------------	------------

Efektivitas	0,744	0,60	Reliabel
-------------	-------	------	----------

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel efektivitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,744 yang berarti lebih besar dari 0,60 maka instrumen dalam kuesioner dikatakan reliabel.

3.2 Efektivitas *Website* Borobudurpedia sebagai Sarana Pencarian Informasi Situs Dunia Candi Borobudur

Untuk menghitung efektivitas *website* Borobudurpedia sebagai sarana pencarian informasi situs dunia Candi Borobudur maka digunakan Skala Likert. Skala Likert tersebut dibagi dalam lima skala dimulai dari sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Rumus skala interval dikemukakan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai besar} - \text{nilai kecil}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang dapat digunakan untuk menentukan panjang interval adalah 0,8. Berikut skala interval untuk menginterpretasikan nilai pertanyaan kuesioner:

Sangat Efektif	= 4,20 – 5,00
Efektif	= 3,40 – 4,19
Kurang Efektif	= 2,60 – 3,39
Tidak Efektif	= 1,80 – 2,59
Sangat Tidak Efektif	= 1,00 – 1,79 (Sae & Nurislaminingsih, 2016)

Penyajian data penelitian ini berupa perhitungan persentase, kemudian dihitung besar Mean atau rata-rata dari data tersebut untuk menentukan besarnya nilai untuk masing-masing indikator sehingga dapat diketahui interpretasi dari data tersebut dalam skala interval. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan item pertanyaan sebanyak 30 pernyataan. Responden adalah pengguna *website* Borobudurpedia dengan banyaknya sampel sebanyak 312 pengguna.

Setelah dilakukan analisis data sebanyak 30 pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner penelitian maka telah diketahui besaran mean atau nilai rata-rata pada tiap pernyataan. Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata dari indikator yang telah dianalisis yang merupakan kesimpulan dari analisis deskriptif kuantitatif:

Tabel 4. Hasil Analisis Indikator Kesadaran

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Kesadaran	Kesadaran adanya inovasi	3,46	Efektif
		Total		3,46
		Rata-rata		3,46

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk indikator Kesadaran dengan satu item pernyataan adalah sebesar 3,46 dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori efektif. Selanjutnya tabel 6 akan menjelaskan hasil analisis dari indikator Kesadaran sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Indikator Timbul Minat dan Pengetahuan

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1			4,10	Efektif
2			4,29	Sangat Efektif
3		Relative Advantage	4,44	Sangat Efektif
4		(Kegunaan Relatif)	4,32	Sangat Efektif
5			4,13	Efektif
6			4,17	Efektif
7			4,16	Efektif
8		Compatibility	4,04	Efektif
9		(Kecocokan)	4,17	Efektif
10			4,19	Efektif
11	Timbul Minat dan Pengetahuan		4,02	Efektif
12		Complexity	4,04	Efektif
13		(Kompleksitas/ Kerumitan)	4,05	Efektif
14			4,10	Efektif
15			3,97	Efektif
16		Trialability (Percobaan)	3,94	Efektif
17			4,09	Efektif
18			3,44	Efektif
19		Observability	3,47	Efektif
20		(Observatif)	3,47	Efektif
21			3,55	Efektif
		Total		84,17
		Rata-rata		4,01

Berdasarkan tabel 5, indikator Timbul Minat dan Pengetahuan memiliki 21 pernyataan yang terbagi menjadi lima sub-indikator yaitu *Relative Advantage* (Kegunaan Relatif), *Compatibility* (Kecocokan), *Complexity* (Kompleksitas/ Kerumitan), *Trialability* (Percobaan) dan *Observability* (Observatif). Indikator Timbul Minat dan Pengetahuan memiliki nilai total 84,17 dan nilai rata-rata sebesar 4,01. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori efektif. Selanjutnya tabel 6 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator Pembentukan Perilaku sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Indikator Pembentukan Perilaku

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Pembentukan Perilaku	Pengguna menentukan menyukai atau tidak	3,82	Efektif
2		menyukai	3,62	Efektif
		Total		7,44
		Rata-rata		3,72

Berdasarkan tabel 6, indikator Pembentukan Perilaku memiliki 2 pernyataan yang memiliki nilai total 7,44 dan nilai rata-rata sebesar 3,72. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori efektif. Selanjutnya tabel 8 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator Keputusan Mencoba sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Indikator Keputusan Mencoba

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Keputusan Mencoba	Pengguna mulai	3,69	Efektif
2		menggunakan suatu	3,96	Efektif
3		inovasi	1,94	Tidak Efektif
		Total		9,59
		Rata-rata		3,20

Berdasarkan tabel 7, indikator Keputusan Mencoba memiliki 3 pernyataan yang memiliki nilai total 9,59 dan nilai rata-rata sebesar 3,20. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori kurang efektif. Selanjutnya tabel 8 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator Penerimaan atau Penolakan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Indikator Keputusan Mencoba

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	Penerimaan atau Penolakan	Pengguna memutuskan	4,17	Efektif
2		untuk menolak atau	4,35	Sangat Efektif
3		menerima inovasi	4,38	Sangat Efektif
		Total		12,90
		Rata-rata		4,30

Berdasarkan tabel 8, indikator Penerimaan atau Penolakan memiliki 3 pernyataan yang memiliki nilai total 12,90 dan nilai rata-rata sebesar 4,30. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat efektif. Selanjutnya tabel 9 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator Pembentukan Perilaku sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Indikator Keputusan Mencoba

No.	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Kesadaran	3,46	Efektif
2	Timbul Minat dan Pengetahuan	4,01	Efektif
3	Pembentukan Perilaku	3,72	Efektif
4	Keputusan Mencoba	3,20	Kurang Efektif
5	Penerimaan atau Penolakan	4,30	Sangat Efektif
	Total		18,69
	Rata-rata		3,74

Dapat dilihat dari tabel 9, bahwa terdapat 3 indikator yang masuk dalam kategori efektif yaitu kesadaran, timbul minat dan pengetahuan, dan pembentukan perilaku. Kemudian terdapat indikator yang

masuk kedalam kategori kurang efektif dengan nilai sebesar 3,20 yaitu indikator keputusan mencoba dan indikator dengan nilai tertinggi masuk ke dalam kategori sangat efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator keputusan mencoba yaitu tahap di mana pengguna mulai menggunakan suatu inovasi dan rendahnya nilai rata-rata ini menunjukkan rendahnya penggunaan *website* Borobudurpedia seperti yang telah dijelaskan di tabel 7 di item pertanyaan nomor 3 yaitu pernyataan mengenai penggunaan *website* Borobudurpedia oleh pengunjung dalam sebulan. Pada indikator penerimaan atau penolakan memiliki nilai tertinggi dibanding empat indikator yang lain. Hal ini menunjukkan hasil yang baik bahwa *website* Borobudurpedia dapat diterima oleh pengguna sebagai sebuah sarana pencarian informasi situs dunia Candi Borobudur. Kemudian, hasil akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh indikator untuk mengukur efektivitas *website* Borobudurpedia yaitu 3,74 dan masuk dalam kategori Efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *website* Borobudurpedia sebagai sebuah produk kemas ulang informasi situs dunia Candi Borobudur adalah efektif.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap tanggapan 312 responden pengguna *website* Borobudurpedia mengenai efektivitas *website* Borobudurpedia sebagai produk kemas ulang informasi situs dunia Candi Borobudur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *website* Borobudurpedia masuk dalam kategori efektif yaitu sebesar 3,74. Pengukuran efektivitas *website* Borobudurpedia sebagai produk kemas ulang informasi situs dunia Candi Borobudur diukur dalam lima indikator yaitu Kesadaran, Timbul Minat dan Pengetahuan, Pembentukan Perilaku, Keputusan Mencoba dan Penerimaan atau Penolakan.

Hasil dari penelitian nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,44 yaitu *website* Borobudurpedia memberikan informasi yang gratis mengenai Candi Borobudur dan nilai rata-rata ini masuk dalam kategori sangat efektif. Selanjutnya nilai rata-rata terendah sebesar 1,94 pada pernyataan pengguna setidaknya mengakses atau mengunjungi *website* Borobudurpedia hanya sebanyak satu kali dalam satu bulan, nilai rata-rata ini masuk ke dalam kategori tidak efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, S. 2004, *Metodologi Research Jilid 2*. ANDI, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rogers, E. M. 1995, *Diffusion of Innovations (Third Edition)*, Collier Macmillan, London.
- Sae, M. P., & Nurislaminingsih, R. 2016, "Efektifitas Produk Kemas Ulang Informasi Dokudrama Ber-Subtitle Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Bagi Pemustaka Tunarungu", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 5, No 3.
- Sulistyo-Basuki. 2010, *Metode Penelitian*, Penaku, Jakarta.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

_____. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

_____. 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.

Widyawan, R. 2014, Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi: Pengantar Pelayanan Kemas Ulang Informasi. Media Kampus Indonesia, Jakarta.